BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang hatinya dipenuhi keimanan, al-Qur'an senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai al-Qur'an bersinar di dalamnya (hati). Nilai-nilai al-Qur'an akan melahirkan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman dalam hatinya. Sehingga ia merasakan kenikmatan yang tidak pernah dan tidak akan bisa dirasakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah.[1]

Sesungguhnya al-Qur'an yang mulia merupakan benteng bagi manusia untuk melindungi dirinya dari segala marabahaya yang mengancam jiwa dan raganya. Al-Qur'an akan menjaganya dari segala yang mengancamnya, termasuk semua penyakit yang melekati hatinya seperti nafsu, sifat tamak, hasud dan dengki, juga melindunginya diri dari godaan setan, keburukan dan kebencian. Al-Qur'an merupakan kitab dan jalan yang diturunkan oleh Allah penguasa alam semesta ke dalam hati Muhammad Saw. Agar ia menjadi petunjuk bagi hamba-hamba-Nya serta menjadi peringatan dan penyembuh bagi segala penyakit yang ada di hati.[2]

---

[1]Jamal Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*, ter. Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Zaman, 2011), 37.
[2]Ibid., 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an mulia yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada Rasul-Nya, Muhammad Saw. Bukanlah semata-mata kitab agama atau kitab fikih, melainkan sebuah kitab yang komperehensif, yang menghimpun semua bidang ilmu pengetahuan, semua aspek kehidupan dan segala bentuk kebijaksanaan, sekaligus juga keagungan dan kemuliaan akhlak, serta keindahan dan kemegahan karya sastra. Di antara bidang ilmu pengetahuan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah kedokteran atau ilmu pengobatan. Tidak hanya bertutur tentang ilmu kesehatan atau ilmu kedokteran, al-Qur'an sendiri merupakan obat yang menyembuhkan dan menyehatkan manusia. Al-Qur'an juga merupakan petunjuk dan rahmat bagi seluruh manusia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt,:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧ [3]

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh penyakit (yang ada) dalam dada serta petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman". (QS.Yūnus: 57).[4]

Sebagai mukjizat yang terpelihara dan dapat dibuktikan hingga hari kiamat, kemukjizatan al-Qur'an dapat merasakan oleh umat manusia. Salah satu kemukjizatan al-Qur'an yaitu memberikan pengaruh positif dan penyembuhan

[3]Al-Qur'an, 10:57.
[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi orang yang tengah menderita sakit, baik fisiologis maupun psikolog. Hal ini telah dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern sekarang ini.[5]

Penegasan Rasulullah Saw bahwa tiap penyakit ada obatnya bisa jadi penyemangat jiwa bagi orang yang sedang sakit untuk tetap kuat dan tegar. Karena di dalam dirinya timbul keyakinan bahwa penyakit yang dideritanya pasti ada obatnya, harapannya untuk sembuh tetap kuat dan semangatnya semakin tinggi. Bayangan dan pikiran-pikiran negatif pun semakin terkikis dan lenyap.[6]

Sejak ribuan tahun, manusia mencari-cari obat di tempat dan dengan segala cara. Sebagian mengira bahwa kesembuhan itu datangnya dengan pemujaan dewa-dewa, bersujud kepada matahari, menyembah api atau mendekatkan diri kepada berhala dan keyakinan-keyakinan salah lainnya. Akan tetapi, ketika Rasulullah Saw datang untuk mengarahkan kepada umat Islam tentang metode pengobatan yang benar. Karena Allah Swt telah menurunkan al-Qur'an kepada umat Islam yang dijadikan sebagai obat bagi orang mukmin.[7]

Tidak heran lagi bahwa jika mukmin ketika hatinya berjalan menyusuri taman-taman al-Qur'an maka saat itulah akan merasakan saat yang paling bahagia sepanjang umurnya. Seorang mukmin mendapatkan darinya pelita yang menerangi di kegelapan shubhat dan shahwat, mendapatkan hiburan dengannya dari segala kedukaannya, mendapatkan kemudahan dengannya dalam setiap musibah yang menerpa, mendapatkan obat darinya pada setiap penyakit hati yang

---

[5]Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mausū'ah al-I'jaz al-'Ilmīyy fi al-Qur̄'an al-Karīm wa as-Sunnah al-Mutahharah,* ter. Masturi Irham dan Mujiburrohman (Jakarta: PT. Kharisma Ilmu), 58.
[6]Ibid., 19.
[7]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani,* ter. Muhammad Misbah (Jakarta: Amzah, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diderita. Jadilah al-Qur'an sebagai penghilang kesedihannya dan obat penyembuh kesusahan dan dukacita.[8]

Shifā' dalam pandangan Islam maupun pandangan ahli Barat, pada dasarnya tidak hanya mengkaji dari dimensi psikologis, melainkan juga fsiologis, sosiologis dan spiritual. Sudut pandang ini menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama, juga melahirkan sejumlah temuan yang berbeda dari para cendikiawan muslim maupun pemerhati *shifā'* lainnya dengan segala bentuk dan corak beraneka ragam. Bahkan studi al-Qur'an tersebut dalam kitab-kitab tafsir maupun keilmuannya dewasa ini hampir-hampir tidak pernah mengabaikan tafsir Fakh al-dīn al-Rāzī, yang terkenal dengan *Tafsīr al-Kābir wa Mafātiḥ al-Ghaib*. Di mana karya ini dapat melahirkan sejumlah penilaian dari berbagai kalangan, baik yang berhubungan dengan cakupan ayat-ayat al-Qur'an maupun kerangka metodologisnya.

Kajian holistik terhadap tafsir al-Qur'an, termasuk di dalamnya dimensi normativitas dan historitas, merupakan bidang yang belum tersentuh secara maksimal oleh kalangan ilmuan, baik Barat maupun Muslim. Kajian holistik dimaksud menunjuk adanya kombinasi ideal antara perspektif tekstual dan kontekstual. Jika pendekatan tekstual sangat penting untuk mengkaji kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara normatif, maka pendekatan kontekstual sangat penting

[8]Jamaluddin Mahran, Abdul 'Azīm Hafnā Mubāsyir, *Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-obatan*, ter. Irwan Raihan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 478-481.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menafsirkan norma-norma tersebut ke dalam wacana historis dan metodologis.[9]

Meskipun al-Qur'an sebagai *shifā'* belum diketahui dapat menyembuhkan keseluruhan yang ada di dalam dada manusia, namun ayat tersebut harus diberlakukan secara mutlak, bahwa di dalam al-Qur'an betul-betul menjelaskan segala sesuatu, sehingga al-Qur'an yang berkedudukan sebagai *shifā'* itu benar-benar tetap memberi manfaat secara mutlak dan lebih sempurna cakupan maknanya bagi siapa saja yang berpegang teguh pada al-Qur'an, ia dapat memberikan keselamatan bagi orang-orang yang mengikuti petunjuknya, tidak menutup dan menyesatkannya, tetapi membuka, menunjukkan dan meluruskan pada jalan yang benar.[10]

Dalam hal ini, al-Qur'an sendiri telah mengajarkan kepada umat Islam bahwa al-Qur'an adalah obat, penyembuh, penghibur duka lara, petunjuk dan seterusnya. Dengan kata lain, adalah sarana di alam ruhani bagi seluruh umat manusia. Sungguh, Allah Swt telah menurunkannya dengan benar, termasuk menjadi penyembuh bagi semua penyakit ruhani dan fisik manusia.[11]

Dengan kata lain, bagaimana mungkin orang sakit bisa disembuhkan hanya dengan beberapa ayat al-Qur'an? Proses apa sebenarnya yang terjadi di tubuh orang sakit tersebut secara detail? Di sinilah bisa dipahami lebih jelas dengan berusaha mengembangkan dasar-dasar ilmiah pengobatan dengan al-

---

[9]Fakh al-dīn al-Rāzī, *Tafsir Mafātiḥ wa al Ghaib, Konsep Shifā' dalam Al-Qur'an*, ter. Aswadi (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 1-2.
[10]Ibid., 4-6.
[11]Muhammad Reza Karimi, *Pengobatan dengan al-Qur'an,* (Jakarta: Cahaya, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an supaya para dokter yakin dengan metode ini dalam mengobati penyakit-penyakit yang paling berbahaya.[12]

Dapat dilihat bahwa al-Qur'an memiliki pengaruh yang sangat menakjubkan terhadap semua organ tubuh. Dan yang paling penting adalah sistem kekebalan. Karena akan membuktikan bahwa pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dapat meningkatkan kekebalan tubuh dalam jumlah yang besar, juga dapat mengembalikan keseimbangan sistem kerja sel-sel, terutama sel-sel otak dan jantung.[13]

Bisa dikatakan bahwa penelitian ini adalah sebagai tanda dan bukti bahwa kemukjizatan al-Qur'an tidak hanya terbatas pada retorika (ilmu-ilmu *balagah*), alam, dan *tashriyah* saja. Namun, ada pula kemukjizatan pengobatan. Dalam arti ada ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an yang terdapat "informasi-informasi" yang ketika sampai ke dalam otak pendengar bisa mengembalikan program sel-sel serta memberinya nutrisi dengan informasi-informasi yang benar, supaya sel-sel tersebut bisa bekerja secara maksimal.[14]

Muhammad Quraish Shihab berpandangan, ketika sedang mengomentari pendapat para ulama yang memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu tersebut, dapat menyembuhkan dan mengobati segala sesuatu penyakit jasmani. Menurutnya bukan penyakit jasmani, melainkan ia adalah penyakit ruhani (jiwa) yang berdampak pada jasmani. Ia adalah psikosomatik. Menurutnya, tidak jarang

---

[12]Ibid.,
[13]Ibid.,
[14]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*, ter. Muhammad Misbah (Jakarta: Amzah, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang merasa sesak nafas atau dada bagaikan tertekan karena adanya ketidakseimbangan ruhani.[15]

Oleh karena itu, alasan pembahasan ini ditulis melalui dengan penulisan skripsi ini; yaitu dapat mengajak kepada umat Islam untuk dapat memahami ajaran agama yang dianut yaitu Islam yang bersumber *al-Qur'an* dan *al-Sunnah* sebagai ajaran Islam yang lengkap terhadap berbagai persoalan kehidupan.[16] Sehingga, hal inilah yang telah mendorong untuk mengangkat dan menyusun skripsi ini dengan judul: ***Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Pengobatan, Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah***

B. Indentifikasi Masalah

Dari uraian permasalahan sebagaimana dijelaskan di atas maka muncul persoalan-persoalan terkait dengan pengobatan melalui ayat-ayat al-Qur'an dalam pandangan ulama', persoalan-persoalan tersebut antara lain:

1. Bagaimana Konsep *shifā'* dalam al-Qur'an tentang pengobatan.
2. Etika pengobatan dalam Islam
3. Pandangan medis dalam pengobatan
4. Cara-cara pengobatan melalui ayat-ayat al-Qur'an
5. Relevansi metode/cara pengobatan Qur'ani dan medis.
6. Dan lain-lain

---

[15]Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah :Pesan, Kesan dan keserasian al-Qur'an.* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 531.
[16]Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*….. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat terbatasnya penelitian ini maka semua persoalan-persoalan tidak akan dibahas dalam penelitian ini, persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini hanyalah persoalan yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas dan memudahkan operasional penelitian, maka perlu diformulasikan beberapa rumusan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Qurasih Shihab tentang konsep pengobatan melalui ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsir al-Misbah?
2. Bagaimana implikasi tentang pengobatan terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an menurut Qurasih Shihab dalam tafsir al-Misbah?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini meliputi dua aspek yaitu:

1. Untuk menjabarkan seperti apa pandangan Quraish Shihab tentang konsep pengobatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsir al-Misbah.
2. Ingin lebih memahami tentang pengobatan terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan khazanah keilmuan tafsir dan pengembangan penelitian sejenis.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Islam dan segenap pembaca tentang kegunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan dan pelajaran urgen bagi individu, sosial dan hubungan dengan Tuhan.

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan, sejauh ini belum ditemukan karya tulis yang telah membahas mengenai penelitian ini. Beberapa karya penafsiran bercorak ilmiah baik dalam bentuk buku maupun penelitian ilmiah juga belum ditemukan adanya pembahasan yang mirip dengan penelitian ini, ada beberapa karya yang membahas tentang makna *shifā'* yakni obat atau penawar.

1. *Makna atau Definisi Shifā' dalam perspektif Al-Qur'an* yang ditulis oleh Nurul Hikmah, 2010, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal ini dapat dipahami bagaikan menyatakan bahwa pengaruh al-Qur'an tidaklah berkisar pada bahasa yang telah digunakannya, melainkan pada seseorang manusia yang telah mendengarkannya. Mereka terbagi dua golongan, yakni; ada yang beriman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah berhasil dalam memperoleh suatu manfaat, dan ada juga yang tidak beriman.[17]

2. *Al-Qur'an sebagai al-Shifā'* yang ditulis Nur Hasanuddin, 1999, UIN Sunan Ampel, Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ayat al-Qur'an akan menjadi obat ruhani bagi orang yang beriman, dan yang memikirkan isi kandungan al-Qur'an, serta obat jasmani bagi yang mengambil pelajaran dari al-Qur'an.[18]
3. *Makna al-Shifa' dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Rohmat, 2008, UIN Sunan Ampel, Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ayat al-Qur'an akan menjadi obat ruhani bagi orang yang beriman, dan yang memikirkan isi kandungan al-Qur'an, serta obat jasmani bagi yang mengambil pelajaran dari al-Qur'an.[19]
4. *Makna Pengobatan dalam al-Qur'an, surat al-Isrā' ayat 82* yang ditulis oleh Ramdhon bin Sebeli, 2014, UIN Sunan Ampel, Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rugilah orang-orang yang tidak beriman ketika mengalami penyakit karena dengan al-Qur'an akan dapat menawarkan penyakit tersebut jika ia benar-benar beriman kepada Allah dan ia tidak termasuk orang-orang yang merugi.[20]

---

[17]Nurul Hikmah, "Shifā' dalam Perspektif Al-Qur'an", Skripsi Strata 1 (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2010).
[18]Nur Hasanuddin, "Al-Qur'an sebagai al-Shifā'", Skripsi Strata 1, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 1999).
[19]Rohmat, "Makna al-Shifā' dalam Al-Qur'an", Skripsi Strata 1, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2008).
[20]Ramdhon bin Sebeli, "Makna Pengobatan dalam Al-Qur'an, surat al-Isrā' ayat 82", Skripsi Strata 1, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam pembahasan ini ingin meneliti dan menelusuri tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pengobatan, dalam penafsiran menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, juga mencakup penyembuhan al-Qur'an itu seperti apa dan pengobatan medis itu seperti apa. Dengan pengkajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan dengan metode penafsiran ayat-ayat tersebut kemudian dibahas dan dianalisis tentang ayat-ayat di atas dan relevansinya dengan ilmu medis menurut penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Maksud dan tujuan memilih judul ini adalah untuk menambah wawasan, khususnya dalam memahami lebih dalam tentang pengobatan dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Dan dalam pembahasan ini mengambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan untuk pengobatan.

G. Metodologi Penelitian

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model metode penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian ini berlandaskan inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretasi,[21] penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[22] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengahasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi

[21]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.
[22]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya.[23] Inkuiri naturalistik adalah pernyataan dari diri penulis terkait persoalan yang sedang diteliti, yaitu tentang indikasi adanya pemahaman terhadap Ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan.

Perspektif ke dalam merupakan sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum yang pada penelitian ini berupa pengobatan dalam al-Qur'an. Sedangkan interpretasi adalah penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan untuk mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat atau pernyataan, dengan kata lain penterjemahan terhadap obyek bahasa, yang dalam penelitian ini berupa uraian dari Mufassir Quraish Shihab tentang ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-empirik yang menggunakan jenis penelitian dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan) serta kajiannya disajikan secara deskriptif analitis, oleh karna itu berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Indonesia, Inggris maupun Arab yang dimungkinkan mempunyai relevansi yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber yaitu primer dan skunder:

Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu kitab Tafsir al-Misbah

[23]Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber skunder sebagai rujukan pelengkap, antara lain:

a. Fakh al-dīn al-Rāzī, *Tafsir Mafātiḥ al-Ghaib, Konsep Shifā' dalam Al-Qur'an*, ter. Aswadi Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012
b. Al-Kaheel Abdel Daem, *Pengobatan Qur'ani*, terj: Muhammad Misbah (Jakarta: Amzah, 2012)

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data berbagai data berupa catatan, buku, kitab dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Data variabel tergolong menjadi dua: variabel A yang berkaitan dengan tafsir-tafsir, dan variabel B yang berkaitan dengan buku tentang kedokteran.

5. Metode Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul, baik primer maupun skunder diklasifikasikan sesuai dengan sub bahasan masing-masing. Setelah itu dilakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis isi, yaitu suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengelolahnya dengan tujuan menangkap pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pernyataan. Selain itu, analisis isi dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berarti mengkaji bahan dengan tujuan spesifik yang ada dalam benak peneliti.[24]

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan: kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antar data yang secara spesifik tentang hubungan antar perubah.

Untuk memudahkan analisis data, maka rujukan yang digunakan adalah kerangka beripikir yang telah dipilih dan dirumuskan sebelumnya. Rangkaian pernyataan yang dikemukakan dalam kerangka berpikir menjadi pedoman dalam cara kerja analisis data, yang tahapannya telah dikemukakan di atas. Dengan cara demikian, peneliti bertindak konsisten dapat menempatkan kerangka berpikir sebagai rujukan dalam analisis dan penafsiran data yang diperoleh.[25] Dalam pembahasan ini dapat dideskripsikan pada ayat-ayat yang bekaitan dengan pengobatan al-Qur'an menurut Quraish Shihab.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini ditulis untuk menyusunnya dengan menggunakan dalam 5 bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang merupakan gambaran umum berupa Latar belakang masalah, Indentifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Telaah pustaka, Metodologi penelitian dan Sistematika pembahasan.

---

[24]Noeng Muhadjir, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), 77.

[25]Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: Pandangan umum tentang pengobatan yang meliputi Pengobatan dalam pandangan medis, Pengobatan dalam pandangan Islam dan Pengobatan dalam Pandangan Ulama'.

BAB III: Kajian tentang tafsir al-Misbah yang mecantumkan Biografi Quraish Shihab dan Metodologi penafsiran kitab tafsir al-Misbah.

BAB IV: Penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tentang Pengobatan menurut Tafsir al-Misbah, Teks dan Terjemahan ayat, Asbāb nuzūl ayat, Munāsabah ayat, Tafsir ayat dan juga membahas bagaiamana Pandangan Quraish Shihab tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan, serta Analisis terhadap pandangan Quraish Shihab tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan.

BAB V: Berisi penutup pembahasan meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id